

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (dalam Setiani, 2006 : 1)

Dari pengertian diatas, menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang telah ada serta menambah pengetahuan baru sesuai dengan perkembangannya, dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari – hari sebagai warga negara yang berkepribadian yang luhur dan berakhlak mulia.

Salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan disekolah dasar adalah dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang akan menimbulkan perubahan dirinya dimasyarakat. Sedangkan tujuan sekolah umumnya adalah memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, makhluk Tuhan, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. (dalam Suhaeni, 2009 : 5)

Siswa SD sebagai subjek belajar sangat berperan dalam pembelajaran. Hal ini siswa dituntut untuk belajar tidak hanya menerima teori, tetapi siswa dapat memahami apa dan untuk apa siswa belajar, sehingga hasil belajarnya dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru, siswa, dengan materi yang dipelajari, sehingga hasil pembelajaran tidak tergantung pada apa yang disampaikan guru tetapi bagaimana siswa mengolah informasi yang diterima. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru memandang siswanya sebagai manusia yang memiliki potensi intelektual, sehingga peran guru tidak hanya memberikan informasi saja, melainkan harus membimbing siswanya agar berperan lebih aktif. Hal tersebut sudah menjadi tugas guru untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung tumbuhnya cara – cara belajar yang lebih proaktif dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih relevan. (dalam Setiani, 2006 : 2)

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dimasa lalu, pembelajaran PKn sering dipersepsikan sebagai suatu pelajaran yang kurang diminati, membosankan kurang merangsang dan berlangsung secara monoton sehingga anak – anak kurang termotivasi untuk belajar. Ini terbukti dengan dari 24 siswa 50% siswa belum mencapai nilai KKM

yaitu 60. Dengan nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 80. jumlah rata – rata yang diperoleh dari mata pelajaran PKn adalah 56,6.

Seharusnya dalam melaksanakan pembelajaran, hendaknya guru mempersiapkan dan merancang rencana pembelajaran yang relevan, pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan perkembangan dan kondisi siswa, media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai yaitu semua siswa dapat mencapai KKM dalam setiap pembelajarannya.

Salah satu faktor penyebab siswa kurang meminati pelajaran PKn karena kebanyakan guru hanya melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Metode ini sebenarnya sudah tidak layak lagi kita gunakan sepenuhnya dalam suatu proses pengajaran, dan perlu diubah. Tapi untuk mengubah metode pembelajaran ini sangat susah bagi guru, karena guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan menggunakan metode pembelajaran lainnya.

Memang, metode pembelajaran konvensional ini tidak serta merta dapat kita tinggalkan, dan guru mesti melakukan metode konvensional pada setiap pertemuan, setidaknya pada awal proses pembelajaran dilakukan. Menurut Djamarah (1996) metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah yaitu, sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk

menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan pemahaman siswa.(dalam Metode Pembelajaran Konvensional, 1996)

Metode ceramah ini dapat diklasifikasikan sebagai metode tradisional atau konvensional. Dalam metode ceramah, guru menerangkan dan murid mendengarkan informasi yang disampaikan oleh sang guru. Namun demikian, metode ceramah yang lebih bagus dapat menggunakan alat peraga untuk menjelaskan, berupa gambar atau grafik yang digunakan untuk lebih memperjelas informasi.

Dalam pengajaran yang menggunakan metode ceramah terdapat unsur paksaan. Dalam hal ini siswa hanya diharuskan melihat dan mendengar serta mencatat tanpa komentar informasi penting dari guru yang selalu dianggap benar itu. Padahal dalam diri siswa terdapat mekanisme psikologis yang memungkinkannya untuk menolak disamping menerima informasi dari guru. Inilah yang disebut kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri.

Karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

Selanjutnya menurut Roestiyah N.K. (1996) cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah Pendidikan ialah cara mengajar dengan ceramah. Sejak dahulu guru dalam usaha menularkan pengetahuannya pada siswa, ialah secara lisan atau ceramah. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru. Bahwa, pembelajaran konvensional (tradisional) pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hapalan daripada pengertian,

mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru. (dalam Metode Pembelajaran Konvensional, 1996)

Jadi kegiatan guru yang utama adalah menerangkan dan siswa mendengarkan atau mencatat apa yang disampaikan guru.

Guru biasanya mengajar dengan berpedoman pada buku teks atau LKS, dengan mengutamakan metode ceramah dan kadang-kadang tanya jawab. Tes atau evaluasi yang bersifat sumatif dengan maksud untuk mengetahui perkembangan jarang dilakukan. Siswa harus mengikuti cara belajar yang dipilih oleh guru, dengan patuh mempelajari urutan yang ditetapkan guru, dan kurang sekali mendapat kesempatan untuk menyatakan pendapat.

Disamping itu, guru jarang mengajar siswa untuk menganalisa secara mendalam tentang suatu konsep dan jarang mendorong siswa untuk menggunakan penalaran logis yang lebih tinggi seperti kemampuan membuktikan atau memperlihatkan suatu konsep.

Dari uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran konvensional adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang selama ini kebanyakan dilakukan oleh guru dimana guru mengajar secara klasikal yang di dalamnya aktivitas guru mendominasi kelas dengan metode ekspositori, dan siswa hanya menerima saja apa-apa yang disampaikan oleh guru, begitupun aktivitas siswa untuk menyampaikan pendapat sangat kurang, sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar, dan belajar siswa kurang bermakna karena lebih banyak hapalan.

Dengan menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran siswa sering merasa bosan ketika pelajaran PKn sedangkan dalam pembelajaran

haruslah didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif yaitu iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Kondisi proses pembelajaran yang dilakukan dilingkungan sekolah dewasa ini masih menekankan pada segi kognitif, emosional, keterampilan, dan kreatifitas.

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka upaya peningkatan proses dalam pembelajaran dalam pendidikan PKn merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk dilakukan. Salah satu metode pembelajaran yang diduga dapat menjembatani keresahan tersebut adalah dengan menggunakan metode kerja kelompok. Metode pembelajaran ini berangkat dari dasar pemikiran “Getting Better Together” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dengan suasana yang PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan) sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan sikap, nilai, dan ketrampilan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya dimasyarakat. didalam pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru

dalam pembelajaran melainkan juga belajar dari siswa lainya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.

Proses pembelajaran dengan metode kelompok dapat menciptakan suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat siswa belajar kelompok akan terjadi proses belajar kolaborative. Dalam metode kerja kelompok siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok – kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah secara bersama – sama. Siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat, ide atau temuan - temuan yang mereka miliki. Mereka juga dilatih untuk menghargai pendapat orang lain dan saling bertukar pikiran. Pada pembelajaran kerja kelompok setiap anggota dari masing – masing kelompok dituntut untuk memahami keseluruhan materi yang mereka diskusikan. (dalam Roestiyah, 2008 : 15)

Dibawah ini terdapat beberapa perbedaan antara metode konvensional dan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut :

Metode konvensional :

1. Membuat siswa pasif
2. Mengandung unsur paksaan kepada siswa
3. Kurangnya daya kritis siswa.
4. Sukar mengontrol sejauhmana pemerolehan belajar anak didik..
5. Bila terlalu lama membosankan

Metode kerja kelompok

1. Siswa mempunyai tanggung jawab dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran

2. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir
3. Meningkatkan ingatan siswa
4. Meningkatkan kepuasan siswa terhadap materi pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan diatas, penulis merasa perlu mengkaji penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama siswa kelas V SDN Sirnagalih.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan pokok yang dapat diambil dari uraian diatas yakni tentang peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui metode kerja kelompok. Masalah pokok yang diangkat adalah :

- a. Bagaimana hasil pembelajaran PKn setelah diterapkannya metode kerja kelompok
- b. Faktor apakah yang dapat mendukung dan menghambat hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan metode kerja kelompok ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil dan kualitas dari penggunaan metode kerja kelompok.
2. Agar guru dapat mengetahui kendala – kendala yang akan dihadapi dalam penggunaan metode kerja kelompok, sehingga bisa dijadikan cerminan dan pengalaman supaya dimasa yang akan datang dapat lebih baik lagi

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang duharapkan dalam penilitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan khususnya pengembangan pendidikan berkaitan dengan pengembangan bagi kurikulum dan pengembangan kualitas hasil belajar PKn.
2. Secara praktis penelitian ini berguna :
 - Bagi Guru manfaat yang dapat diambil diantaranya :
 - Memberikan masukan yang bersifat praktis tentang upaya peningkatan kualitas hasil belajar.
 - Menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran PKn di SD
 - Sebagai inovasi dibidang pendidikan.
 - Bagi Siswa manfaat yang dapat diambil diantaranya :
 - Memberikan pengalaman dalam memecahkan masalah dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran
 - Melatih keberanian, keterampilan, dan rasa percaya diri pada saat pembelajaran.
 - Melatih anak untuk berpikir kritis.
 - Melatih anak untuk dapat memecahkan suatu permasalahan.
 - Bagi Kepala Sekolah manfaat yang dapat diambil diantaranya :

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya mengefektifkan pengelolaan pembelajaran PKn dalam pelaksanaan pendidikan di SD.

- Bagi Sekolah manfaat yang dapat diambil diantaranya :

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di SD, seperti pengadaan alat peraga, kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya pembelajaran PKn di SD sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga sekolah dapat meningkatkan mutu kelulusan.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan terjemahan *classroom action reseach*, yang artinya penelitian tindakan (*action reseach*) yang dilakukan dikelas.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sendiri oleh guru, dapat meneliti sendiri praktek pembelajaran yang dilakukan dikelasnya, dalam hal ini guru dapat melakukan penelitian tidak hanya untuk meneliti sendiri namun guru pun dapat melihat interaksi siswa selama proses pembelajaran secara efektif.(dalam Rochiati, 2008 : 2)